

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

RB Widuri adalah salah satu Rumah Bersalin yang terletak di desa Widoro Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. RB Widuri didirikan oleh Bidan Hj. Sudariyah, Amd.Keb. Pada tahun 2004 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan fasilitas rumah bersalin dan layanan kebidanan umum. Setelah 12 tahun sejak berdirinya, RB Widuri semakin berkembang dalam segala aspek terutama fasilitas yang dimiliki semakin ditingkatkan dan pelayanan kebidanan semakin banyak macamnya.

RB Widuri memiliki beberapa ruangan seperti ruang tunggu, ruang sekertariat, ruang pendaftaran, ruang periksa, ruang bersalin, ruang bayi dan ruang rawat inap. Pelayanan yang diberikan di RB Widuri terdiri dari Pelayanan Ibu Hamil, Pelayanan Ibu Bersalin, Pelayanan Ibu Nifas, Pelayanan KB, Imunisasi, pelayanan balita sakit, pelayanan kesehatan reproduksi (permasalahan remaja sampai menopause), selain itu ada juga fasilitas penunjang seperti IVA test, pap smear, USG, Radiologi, pelayanan kesehatan gigi dan Apotek. RB Widuri buka selama 24 jam, untuk imunisasi dilaksanakan setiap hari minggu mulai jam 08.00-10.00 WIB, pijat bayi, senam ibu hamil dan TT calon pengantin. Untuk pelayanan nifas biasanya setelah ibu melahirkan dan akan kembali ke rumah ibu sebelumnya diberikan konseling tentang KB. Untuk konseling tentang KB bidan menjelaskan bahwa pada kunjungan ke-empat nanti setelah 6 minggu ibu sudah bisa memilih alat

kontrasepsi yang akan digunakan dan sudah bisa memutuskan alat kontrasepsi mana yang akan digunakan oleh ibu.

RB Widuri sudah cukup lengkap dengan dilengkapi tenaga medis yang terdiri dari bidan, farmasi, dan dokter spesialis kandungan, dokter spesialis anak dan dokter radiologi.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik pada Responden di Rumah Bersalin Widuri Sleman Yogyakarta

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
<20 tahun	4	6,7
20-35 tahun	52	86,7
>35 tahun	4	6,7
Pendidikan		
SD	1	1,7
SMP	21	35,0
SMA/SMK	35	58,3
Perguruan Tinggi	3	5,0
Penghasilan		
Tinggi	34	56,7
Rendah	26	43,3
Pemakaian IUD		
Pernah	15	25,0
Belum	45	75,0
Jumlah	60	100

(Sumber: Data Primer 2016)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 52 responden (86,7%) dan sebagian kecil berumur <20 tahun dan >35 tahun masing-masing sebanyak 4 responden (6,7%).

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden pada penelitian ini adalah SMA/SMK sebanyak 35 orang (58,3%) dan sebagian kecil adalah responden yang berpendidikan SD yaitu hanya 1 orang (1,7%).

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki penghasilan tinggi sebanyak 34 orang (56,7%) sedangkan responden berpenghasilan rendah sebanyak 26 orang (43,3%).

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan karakteristik dalam penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan belum pernah memakai IUD sebelumnya yaitu sebanyak 45 orang (75,0%) sedangkan responden yang pernah memakai IUD sebanyak 15 orang (25,0%).

b. Pengetahuan IUD

1) Pengetahuan responden secara umum tentang IUD

Tabel 4.2 Pengetahuan Responden tentang IUD di Rumah Bersalin Widuri Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	38,3
Cukup	16	26,7
Kurang	21	35,0
Jumlah	60	100

(Sumber : Data Primer 2016)

Tabel 4.2 secara umum berdasarkan tingkat pengetahuan responden tentang IUD diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden (38,3%) dan sebagian kecil responden berpengetahuan cukup yaitu 16 responden (26,7%).

- 2) Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD secara khusus.

Tabel 4.3 Pengetahuan Responden secara umum tentang IUD di RB Widuri Sleman

Pengetahuan	Frekuensi	%
Pengertian IUD		
Baik	22	36,7
Cukup	18	30,0
Kurang	20	33,3
Keuntungan dan Kerugian IUD		
Baik	44	73,3
Cukup	9	15,0
Kurang	7	11,7
Indikasi dan Kontraindikasi IUD		
Baik	10	16,7
Cukup	21	35,0
Kurang	29	48,3
Pemasangan dan Pelepasan IUD		
Baik	53	88,3
Cukup	6	10,0
Kurang	1	1,7
Efek Samping dan Komplikasi IUD		
Baik	6	10,0
Cukup	21	35,0
Kurang	33	55,0

(Sumber : Data Primer 2016)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 orang (36,7%) memiliki pengetahuan baik tentang pengertian IUD. Pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian IUD pada responden

sebagian adalah baik sebanyak 44 orang (73,3%), pengetahuan responden tentang indikasi dan kontraindikasi sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 29 orang (48,3%), pengetahuan responden tentang pemasangan dan pelepasan IUD sebagian besar adalah baik sebanyak 53 orang (88,3%) sedangkan pengetahuan responden tentang efek samping dan komplikasi IUD sebagian besar adalah kurang sebanyak 33 responden (55,0%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan secara umum pada ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di RB Widuri

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara umum pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi IUD di RB Widuri sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 23 orang (38,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden menyadari pentingnya untuk menunda kehamilan demi tercipta keluarga sejahtera dan berkualitas apalagi alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Destyowati, M. (2012) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Minat Pemakaian Kontrasepsi IUD” yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD adalah kategori baik.

Meskipun hasilnya baik tetapi minat para ibu masih sangat minim atau sedikit karena mereka merasa ketakutan jika harus menggunakan alat kontrasepsi IUD yang pemasangannya cukup mengerikan apalagi

memasukannya melalui vagina. Adapun yang mengatakan kalau penggunaan IUD juga tidak diizinkan suami karena suami merasa tidak nyaman dalam berhubungan dan juga kontrasepsi IUD tergolong kontrasepsi yang mahal.

Banyaknya ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh faktor umur yang sebagian besar berada pada rentang usia 20-35 tahun (86,7%). Karena pada usia 20 – 35 tahun adalah usia produktif untuk memperoleh informasi tentang alat kontrsepsi seperti IUD sehingga mereka mudah mengetahuinya. Menurut Mubarak (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Semakin dewasa akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2010).

Dilihat dari pendidikan responden sebagian besar adalah SMA /SMK (58,3%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, padaumumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk

menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan penghasilan sebagian besar responden berpenghasilan tinggi (56,7%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termaksud didalamnya sosial ekonomi. Hal ini dikarenakan penghasilan mempengaruhi pola pikir dari berbagai macam informasi dan pola kontrasepsi yang digunakan untuk keefektifan kontrasepsi. Apalagi sekarang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto,2006).

2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pengertian alat kontrasepsi IUD

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang pengertian kontrasepsi IUD adalah kategori baik (36,7%). Hal ini dikarenakan ibu sering mendengar tentang alat kontrasepsi IUD baik dari tenaga kesehatan, televisi maupun dari para tetangga atau teman yang sudah berpengalaman dalam menggunakan IUD. Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang pengertian kontrasepsi IUD menunjukkan ibu nifas mampu menjawab pengertian alat kontrasepsi IUD yaitu IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang dapat digunakan lebih dari 5 tahun.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan, karena sebagian besar responden telah lulus SMA. Hal ini menunjukkan bahwa ibu

yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan yang luas dan daya tangkap yang cukup baik dalam mendapatkan informasi.

Pendidikan berpengaruh dalam pengetahuan seperti teori yang telah dikemukakan Notoatmodjo (2007), tingkat pendidikan akan mempengaruhi daya serap responden terhadap informasi yang diterima. Pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu sehingga seseorang akan mudah menerima pengaruh dari luar, lebih objektif dan terbuka terhadap berbagai informasi.

Selain itu sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, rentang umur tersebut merupakan umur yang matang untuk menerima informasi. Menurut Soekanto (2007) bahwa daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur. Maka dari itu ibu lebih banyak mengingat informasi atau pengalaman yang diperoleh ibu apalagi dengan umur yang semakin matang sehingga cenderung lebih banyak tahu tentang pengertian IUD yang mudah diperoleh.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan tinggi sebanyak 34 orang (56,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa penghasilan seseorang mempengaruhi pola hidup seseorang. Karena seseorang lebih mudah memperoleh apa yang diinginkannya apalagi tahu tentang pengertian IUD yang begitu mudah didengar atau diperoleh. Hal ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2007), bahwa semakin tinggi kemampuan sosial ekonomi semakin mudah seseorang dalam mendapatkan pengetahuan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah memakai IUD sebelumnya yaitu sebanyak 45 orang (75,0%). Hasil ini didukung oleh Sari Handayani Utami (2013), bahwa dari 50 responden sebanyak 28 orang (56%) yang belum memiliki riwayat pemakaian kontrasepsi. Pemakaian IUD berhubungan dengan pengalaman dalam pemakaian IUD dan dengan adanya pengalaman maka dapat meningkatkan pengetahuan seseorang tentang IUD. Hasil ini didukung oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengalaman yang disusun secara sistematis oleh otak maka hasilnya adalah pengetahuan. Semua pengalaman pribadi dapat merupakan pengetahuan untuk menarik kesimpulan dari pengalaman. Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat non formal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pengertian alat kontrasepsi IUD pada ibu nifas sudah cukup baik. Dengan pengetahuan ibu yang baik sehingga dapat menimbulkan sikap yang positif pada ibu nifas dalam memilih dan memahami alat kontrasepsi yang baik dan aman seperti alat kontrasepsi IUD untuk digunakan.

3. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang keuntungan dan kerugian alat kontrasepsi IUD di RB Widuri sebagian besar adalah kategori baik (73,3%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden dapat menjawab pertanyaan tentang IUD dapat segera aktif setelah

pemasangan dan penggunaan IUD tidak dapat mencegah IMS. Pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD termasuk ke tingkatan pengetahuan “tahu”. Menurut Notoatmodjo (2010), tahu diartikan hanya sebagai *recall*(memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Pengetahuan yang baik tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi IUD menunjukkan ibu nifas mampu menjawab keuntungan dan kerugian IUD yaitu sangat efektif, IUD dapat segera aktif segera setelah pemasangan, tidak mempengaruhi produksi ASI, dapat digunakan sampai menopause, tidak dapat mencegah infeksi menular seksual, dan harus selalu memeriksa benang IUD. Handayani (2013), menjelaskan bahwa salah satu keuntungan IUD adalah dapat efektif segera setelah pemasangan sedangkan kerugiannya salah satunya adalah IUD tidak mencegah IMS termasuk HIV/AIDS.

4. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang indikasi dan kontraindikasi alat kontrasepsi IUD.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD di RB Widuri sebagian besar adalah kategori kurang (48,3%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak dapat menjawab pertanyaan tentang indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD adalah dapat digunakan oleh seorang wanita hamil atau diduga hamil. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan seperti ibu nifas yang tidak aktif dalam mencari tahu informasi ketenaga kesehatan, kurangnya rasa ingin tahu ibu nifas tentang indikasi dan kontraindikasi

kontrasepsi IUD dan tenaga kesehatan tidak menjelaskan secara rinci tentang kontrasepsi IUD khususnya indikasi dan kontraindikasi kontrasepsi IUD pada saat konseling.

5. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemasangan dan pelepasan IUD

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pemasangan dan pelepasan IUD pengetahuan baik 53 responden (88,3%), pengetahuan cukup yaitu 6 responden (10,0%) dan pengetahuan kurang yaitu 1 responden (1,7%). Pengetahuan responden tentang pemasangan dan pelepasan IUD adalah Baik.

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner terlihat bahwa responden mengerti tentang pemakaian IUD yang harus dipasang dengan bantuan tenaga kesehatan, selain itu akseptor IUD juga harus rutin melakukan kunjungan ulang untuk mengecek posisi IUD. Hal ini dikarenakan ibu sudah memperoleh informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada saat konseling sebelum pulang kerumah mengenai alat kontrasepsi IUD seperti pemasangan dan pelepasan IUD. Maka dari itu ibu mengetahui tahu tentang hal ini.

6. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efek samping dan komplikasi IUD

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu nifas tentang efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi IUD adalah kurang sebanyak 33 responden (55,0%). Dari hasil penelitian sebagian besar responden tidak dapat menjawab pertanyaan tentang efek samping IUD adalah dalam hal infeksi radang panggul merupakan salah satu efek samping dari IUD. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh ibu baik dari tenaga kesehatan

saat konseling karena saat konseling bidan tidak menjelaskan secara detail tentang efek samping kontrasepsi IUD. Adapun kurangnya rasa ingin tahu ibu karena mereka hanya fokus pada satu alasan yang mereka ketahui bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang paling aman dan tepat apalagi IUD merupakan alat kontrasepsi yang dianjurkan oleh pemerintah.

Menurut Handayani (2013), perdarahan (menoragia atau spotting menoragia), rasa nyeri dan kejang perut, sekret vagina lebih banyak, dan gangguan pada suami (sensasi keberadaan benang IUD dirasakan sakit/ mengganggu bagi pasangan saat aktivitas seksual), terganggunya siklus haid (umumnya terjadi 3 bulan pertama pemakaian), dismenore, kram/ kejang supra pubis merupakan efek samping ringan pemakaian IUD/AKDR.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pendekatan terhadap responden membutuhkan waktu untuk menjalin hubungan dan butuh pendekatan intensif agar ibu mau mengisi atau menjawab pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.
2. Banyak ibu yang tidak mengisi kuesioner karena harus mengurus anaknya sehingga harus dibantu peneliti dan membutuhkan waktu yang cukup lama.
3. Hasil penelitian ini masih belum akurat (bias) karena peneliti menjelaskan pada responden tentang item kuesioner yang tidak dipahami responden.